

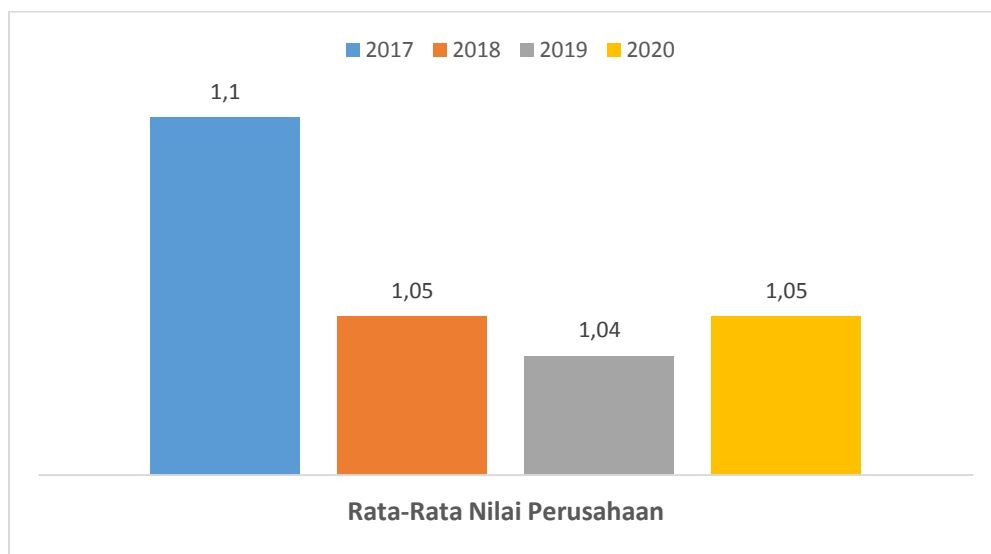
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan badan usaha sektor keuangan yang tidak terlepas dari masalah keuangan. Perbankan mempunyai peran utama dalam menghimpun dana, penyaluran dana kepada masyarakat, dan memberikan pelayanan dalam bentuk jasa-jasa bank lainnya (Kasmir 2014). Bank mempunyai tujuan utama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Baik buruknya nilai perusahaan dapat dipantau melalui laporan kinerja keuangan. Nilai perusahaan yang meningkat akan membuat investor percaya akan prospek dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Kesehatan bank menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan bank (Kansil *et. al* 2021).

Tobin' s Q merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, dimana rasio tersebut merupakan rasio paling rasional serta dapat memberikan informasi yang paling baik dikarenakan dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam aktivitas perusahaan dengan membandingkan nilai pasar saham suatu perusahaan yang telah terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asset. Tobin's Q memasukkan seluruh unsur modal saham perusahaan dan hutang, tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan tetapi seluruh asset perusahaan.



Gambar 1.1 Rata-rata nilai perusahaan pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Sumber: IDX dan OJK data diolah (2021)

Pada gambar 1.1 nilai perusahaan mengalami penurunan selama tiga tahun berturut-turut akan tetapi setelah tiga periode tersebut tahun berikutnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 rata-rata nilai perusahaan sebesar 1.1, tahun 2018 sebesar 1.05, dan pada tahun 2019 sebesar 1.04. Jika nilai perusahaan mengalami fenomena penurunan, maka berakibat pada turunnya nilai kekayaan investor sebagai pemegang saham. Pada tahun 2020 nilai perusahaan kembali meningkat menjadi 1,05.

Peran bank sebagai lembaga keuangan juga tidak terlepas dengan adanya masalah kredit. Bahkan pemberian kredit merupakan kegiatan utama bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan dapat menentukan keuntungan bank. Jika dana yang tehipun dari simpanan banyak, akan berdampak adanya kerugian. Maka dari itu, perlu adanya pengelolaan kredit yang bisa disebut manajemen kredit (Kasmir 2014). Bank perlu mengontrol tingkat efisiensi agar tidak menimbulkan kerugian secara terus menerus. Risiko kredit

merupakan risiko kegagalan akibat debitur tidak membayar kewajibannya. Risiko kredit diproksikan dengan NPL (*Non Performing Loan*). NPL merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah.

Rasio NPL cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2017 rata-rata NPL sebesar 3.5, tahun 2018 sebesar 3.78 dan tahun 2019 sebesar 3.84, menurun kembali pada tahun 2020 menjadi 3.68.

Tidak hanya risiko kredit saja, bank juga perlu mengontrol risiko likuiditas untuk mengawasi tingkat pengambilan asset. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas berperan penting dalam tingkat kesuksesan perusahaan. Dimana perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor, sehingga investor percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan (Astuti & Yadnya 2019). Dalam ilmu perbankan mengatakan bahwa bank yang sehat merupakan bank yang dapat memenuhi kewajiban jangka panjang dan memiliki tingkat risiko yang rendah. Hal tersebut dimaksudkan agar bank mempunyai sistem keuangan yang sehat. Tingkat efisiensi dapat menjadi tolak ukur dalam pengambilan sebuah keputusan perusahaan.

Rata-rata likuiditas mengalami kenaikan pada tahun 2017-2019. Dimana nilai LDR tahun 2017 sebesar 86.19, tahun 2018 sebesar 90.72 dan tahun 2019 sebesar 92.92. Sementara ditahun 2020 likuiditas mengalami

penurunan menjadi 85.80. Bank Indonesia telah menetapkan maksimum besarnya nilai LDR adalah 110%.

Tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasinya dapat diukur melalui rasio biaya operasional. Dimana biaya operasional yang meningkat akan mengakibatkan kurangnya laba.

Rata-rata rasio BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) cenderung mengalami peningkatan terus-menerus pada tahun 2017-2020. Rata-rata BOPO tahun 2017 sebesar 87.59, tahun 2018 sebesar 87.86, tahun 2019 sebesar 89.29, dan tahun 2020 meningkat secara drastis sebesar 93.54. Halimah & Komariah (2017) menyatakan bahwa kecilnya rasio BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Sedangkan tingginya biaya pendapatan bank akan mengakibatkan kegiatan operasional semakin tidak efisien sehingga pendapatannya juga semakin kecil.

Tata kelola perusahaan yang efektif dapat memberikan sinyal adanya kepentingan yang berkesinambungan antara seluruh pemangku kepentingan maupun para pemegang saham sehingga mengurangi konflik. Tahun 2016 CLSA *Asia Pasifik Markets* bekerja sama dengan *Asian Corporate Governance Association* melaksanakan penelitian pada sebelas negara di Asia tentang pelaksanaan *Corporate Governance* (CG). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa Indonesia berada di urutan terbawah dalam melaksanakan corporate di Asia. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor baik faktor eksternal maupun internal. Untuk mencapai tata kelola perusahaan yang

efektif dibutuhkan peran dari komisaris independen yang berfungsi menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan yaitu memiliki anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan (Amaliyah & Herwiyanti 2019).

Pada tahun 2017 rata-rata komisaris independen sebesar 0.54, kemudian pada tahun 2018 naik sebesar 0.55 dan kembali meningkat pada tahun 2019 menjadi 0.57. Pada tahun 2020 rata-rata komisaris independen menurun menjadi 0.56.

Terdapat sekitar sekian perbankan yang berada di Indonesia yang dimiliki oleh pemerintah maupun swasta, namun hanya beberapa bank saja yang melantai di bursa saham. Dalam hal ini perlu perhatian khusus bagi pihak manajemen bank dalam mengelola kesehatan keuangannya melalui manajemen risiko, tingkat efisiensi serta GCG. Hal ini perlu dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan pada sistem keuangan secara mendalam sehingga permasalahan dapat diketahui sejak awal agar bank dapat memperbaiki sistem secara efisien dan tepat.

Tabel 1.1
Reserch Gap

Variabel	Isu	Peneliti	Hasil
Pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan	Terdapat pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan.	Kansil <i>et. al</i> (2021) Freddy & Toni (2020) Halimah & Komariah (2017) Anisa & Suryandari (2021)	Positif dan Tidak signifikan positif dan signifikan

Variabel	Isu	Peneliti	Hasil
Pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan	Terdapat pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan.	Sampurna & Arasy (2020)	Negatif dan tidak signifikan
		Maimunah & Fahtiani (2019)	Negatif dan signifikan
Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan	Terdapat pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.	Kansil <i>et. al</i> (2021)	Negatif tidak signifikan.
		Harahap <i>et. al</i> (2019)	
		Wardani <i>et. al</i> (2019)	Positif signifikan.
		Astuti & Yadnya (2019)	
		Nugraha & Suroto (2020)	Positif dan tidak signifikan.
		Halimah & Komariah (2017)	Negatif Signifikan
Pengaruh tingkat efisiensi terhadap nilai perusahaan	Tingkat efisiensi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Wardani <i>et. al</i> (2019)	Positif signifikan
		Kansil <i>et. al</i> (2021)	Negatif dan Tidak signifikan
		Sampurna & Arasy (2020)	
		Halimah & Komariah (2017)	
		Maryadi & Susilowati (2020)	Negatif dan signifikan

Variabel	Isu	Peneliti	Hasil
Pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan	Komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Alfinur (2016)	Positif dan signifikan
		Fauzi <i>et. al</i> (2016)	Negatif dan signifikan
		Budiharjo (2018) Wardhani (2019)	Positif dan tidak signifikan.
		Ibrahim & Muthohar (2019)	Negatif dan tidak signifikan

Sumber: Beberapa Jurnal Penelitian-Data diolah (2021)

Penelitian mengenai hubungan antara risiko kredit terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Anisa & Suryandari (2021) menyatakan risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian oleh Maimunah & Fahtiani (2019) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara likuiditas terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Astuti & Yadnya (2019) menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Wardani *et al.* (2019). Sedangkan penelitian dari Halimah & Komariah (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat efisiensi terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Maryadi & Susilowati (2020) menyatakan bahwa tingkat efisiensi yang di proksikan dengan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian dari Wardani

et al. (2019) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian mengenai hubungan antara komisaris independen terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Alfinur (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. sedangkan penelitian oleh Fauzi *et al.* (2016) menyatakan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa peneliti sudah pernah melakukan penelitian tentang pengaruh risiko kredit, likuiditas dan tingkat efisiensi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh variabel komisaris independen. Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti-peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah risiko kredit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah tingkat efisiensi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah komisaris independen memoderasi risiko kredit terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah komisaris independen memoderasi likuiditas terhadap nilai perusahaan?

6. Apakah komisaris independen memoderasi tingkat efisiensi terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh tingkat efisiensi terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh risiko kredit terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi komisaris independen.
5. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi komisaris independen.
6. Mengetahi pengaruh tingkat efisiensi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi komisaris independen.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan dalam menganalisa nilai perusahaan pada bank. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai risiko, tingkat efisiensi yang dimoderasi komisaris independen terhadap nilai perusahaan

pada perbankan yang terdaftar di BEI dan dapat memberi acuan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bagi dunia perbankan khususnya bank yang terdaftar di BEI agar mempunyai kesadaran akan permasalahan risiko, tingkat efisiensi yang dimoderasi komisaris independen yang baik agar mendapatkan keuntungan jangka panjang dan menjadi referensi dalam menyusun strategi perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu dapat memberikan informasi kepada penanam modal sebagai bahan pertimbangan sebelum melakukan keputusan berinvestasi agar mendapatkan retribusi yang optimal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dimaksud untuk menyajikan gambaran tentang pembahasan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, sehingga mempermudah pembaca untuk memahami masalah tersebut, secara umum sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi, dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data dan sevinisi variabel serta pengukuran.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian sesuai dengan metode yang telah ditetapkan dalam bab tiga. Hasil pengujian ini menjalaskan pengaruh risiko kredit, likuiditas, dan tingkat efisiensi yang dimoderasi oleh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah diuji oleh peneliti serta memuat saran-saran untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.